

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penyandang disabilitas Tunanetra di SMALB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek dalam membangun Aktualisasi diri

BD merupakan penyandang disabilitas tunanetra yang bersekolah di SMALB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek. Dia mulai mengalami ketunanetraan pada tahun 2014 sejak dia masih duduk di bangku SMP. Dengan kondisi seperti itu BD sempat merasa depresi. Namun dengan dukungan dari keluarga yang selalu memberikan kasih sayang, BD mulai ikhlas dan menerima dirinya apa adanya. Selain dari keluarga, kepribadian dan kondisi psikologis BD semakin membaik dengan dia bersekolah di SMALB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek. Seperti yang dikatakan kepala sekolah :

“...Kondisi lingkungan di sini yang juga ditempati berbagai anak dengan macam-macam kelainan, artinya dia bisa membayangkan bahwa tunanetra tidak hanya dia dan masih banyak orang yang senasip dengannya. Nah itu semua yang secara bertahap dapat merubah kepercayaan diri anak.”

Begitu juga dengan pernyataan wali kelas subjek :

“... dia sekarang lebih percaya diri saat menyanyi ketika diundang pada acara tertentu. Dulu kan minder sekarang lebih percaya diri.”

Dengan dua pernyataan diatas memperkuat pernyataan subjek :

“Yang pasti saat ini saya menjadi lebih berani dalam arti tidak minder lagi. Kalaupun ada orang yang meong olok-olok, saat ini saya lebih cenderung cuwek”

Penanganan yang tepat, lingkungan yang ideal, serta teman yang memiliki masalah sama dengan dirinya membuat BD semakin ikhlas dan bersyukur dengan keadannya saat ini. Dari perubahan tersebut memicu kepribadiannya menjadi lebih dewasa. Yang kemudian dia mulai melupakan kelemahannya dan lebih fokus dengan tujuan dan kelebihanannya. Selain itu dia juga bisa memenuhi keempat kebutuhan lain. Dalam Piramida kebutuhan Maslow, untuk mencapai puncak dari piramida atau aktualisasi diri subjek harus terlebih dahulu memuaskan atau memenuhi ke empat kebutuhan lainnya.⁶⁷ Seperti kebutuhan fisiologis yang sudah terpenuhi untuk bertahan hidup. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi subjek sebelum kebutuhan lain. Kebutuhan ini sering disebut sebagai kebutuhan defisit atau kebutuhan karena kekurangan. Kebutuhan rasa aman yang sudah terpenuhi dengan lingkungan yang ideal tempat dia berada. Selain itu dalam kebutuhan ini dia juga telah memenuhi kebutuhan ekonomi dengan mengandalkan kemampuan memijatnya.

Untuk kebutuhan ketiga yaitu kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang juga sudah terpenuhi dengan adanya keluarga yang sangat menyayanginya, teman yang baik, dan kekasih yang selalu menyemangatnya. Seperti yang subjek katakan :

⁶⁷ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang, 2014. UMM Pers) Hal. 2004

“...bahkan sudah jadian. Dia juga anak di SMALB ini. Tapi kalau saya ditanya kamu suka dia karena apa ? saya bilang saya tidak tahu. Kalau orang bisa suka karena cantik itu biasa, tapi saya tidak. Karena saya tidak bisa melihat. Saya suka dia karena memang saya sering berinteraksi dengan dia.”

Kemudian pada kebutuhan harga diri, dia telah melatih dirinya dengan ketrampilan memijat, memenangkan lomba, ikut ke dalam organisasi atau sebuah komunitas. Karena telah bangkit dari depresi yang dia alami, dia mampu untuk memenuhi keempat kebutuhan tersebut. Dengan ikutnya dia dalam perlombaan, mau bersosialisasi, lebih berani dan terbuka, setelah depresi yang dia alami, ini juga termasuk bentuk dari aktualisasi diri yang di miliki oleh subjek.

B. Faktor yang mendukung penyandang disabilitas Tunanetra di SMALB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek dalam membangun Aktualisasi diri

Ada berbagai faktor yang mendukung penyandang disabilitas Tunanetra di SMALB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek dalam membangun Aktualisasi diri. Faktor yang mempengaruhi penyandang disabilitas dalam membangun aktualisasidiri dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi dukungan dan kasih sayang dari orang tua subjek, teman-teman yang senasib dengan subjek, lingkungan yang mendukung tumbuh kembang subjek, dan guru yang selalu membimbing subjek. Sementara itu faktor internal yang mempengaruhi subjek merupakan diri subjek sendiri. Dengan adanya faktor eksternal, ini memicu internal subjek yang membuatnya berfikir sehingga subjek secara perlahan menjadi orang yang lebih terbuka.

Dalam praktiknya subjek dapat memenuhi keempat kebutuhan dasar lainnya. Dengan berbagai pengalaman hidup, lingkungan yang ideal membuat subjek menjadi semakin dewasa. Menurut Maslow, Pengaruh lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian seseorang.⁶⁸

“Kembali kepercayaan awal tadi, dulu itu saya kalau ada masalah sering cari orang yang tepat untuk cerita, tanya-tanya, dan curhat.. Tapi dulu dan sekarang itu beda, kalau dulu itu seperti itu tapi kalau sekarang saya lebih cenderung diam dan cuek. Urusan mereka ya terserah mereka sedangkan urusan saya ya terserah saya. Yang penting saya berusaha untuk tidak merugikan Orang lain.”

Ini merupakan titik balik yang membuat subjek menjadi lebih percaya diri sehingga subjek mampu memenuhi keempat kebutuhan lainnya. Kebutuhan fisiologis dagang, pangan, papan. Kebutuhan rasa aman dengan lingkungan yang ideal. Kebutuhan kasih sayang dengan keluarga yang menyayangi, serta kebutuhan harga diri dengan meningkatkan kemampuan memijatnya.

C. Penyandang disabilitas Tunanetra di SMALB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek Mengenai pencapaian Aktualisasi diri

Aktualisasi diri dapat dicapai seseorang apabila dia telah memenuhi keempat kebutuhan lainnya. Maslow menyebut orang yang mengaktualisasikan diri dengan sebutan “Kemerdekaan Psikologis”. Aktualisasi diri merupakan pengalaman personal. Setiap orang memiliki standarnya masing-masing dalam mencapai aktualisasi diri. Mereka mampu menilai dan mengambil keputusan mereka sendiri walaupun berbeda

⁶⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian...Hal.200*

pendapat dengan khalayak ramai. Jika menyangkut perkara-perka yang mereka rasakan sebagai prinsip dasar, maka mereka dapat bersikap sangat bebas dan mandiri.⁶⁹

BD sebagai subjek penelitian yang merupakan penyandang disabilitas tunanetra sudah dikatakan telah memenuhi keempat kebutuhan lainnya. Ini dibuktikan dengan pernyataan-pernyataan yang saling menguatkan dari berbagai pihak. Dan mengenai aktualisasi diri, berdasarkan pernyataan Maslow mengenai pengertian aktualisasi diri, subjek dapat dikatakan telah mencapai aktualisasi dirinya. Aktualisasi diri pada subjek terjadi karena subjek telah menerima dirinya apa adanya, bersikap dewasa dan lebih terbuka, serta mampu mengembangkan potensi pada dirinya, seperti music, memijat, puisi, dan sebagainya. Selain itu perubahan pada diri subjek dari pemurung menjadi lebih berani dan terbuka juga merupakan perwujudan dari aktualisasi diri jika dilihat dari pengertian Maslow mengenai aktualisasi diri yang menyatakan bahwa Aktualisasi diri merupakan “Kemerdekaan Psikologis”.

Seperti yang dikatakan wali kelas tentang subjek:

“... dia sekarang lebih percaya diri saat menyanyi ketika diundang pada acara tertentu. Dulu kan minder sekarang lebih percaya diri.”

Subjek juga pernah berkata yang sekaligus memperkuat pernyataan wali kelas subjek mengenai dirinya :

“Yang pasti saat ini saya menjadi lebih berani dalam arti tidak minder lagi. Walaupun ada orang yang meong olok-olok, saat ini saya lebih cenderung cuwek”

⁶⁹ Frank G Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta.2006.Kanisius) Hal. 59